

**PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI QIRAATY
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL UMMAH
PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Panut Marwanto
NIM : 9841 3754
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juni 2005.



Yang menyatakan
Panut Marwanto
NIM. 98413754

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTADINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Panut Marwanto

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Panut Marwanto

NIM : 98413754

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI QIRAAKY DI TPQ
NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

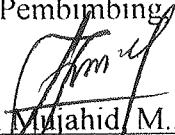
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2005.

Pembimbing


Drs. Mujahid, M.A.

NIP: 150 266 731

Mahmud Arif, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTADINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Panut Marwanto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Panut Marwanto

NIM : 98413754

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI QIRAAKY DI TPQ
NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. wr.

Yogyakarta, 1 Juli 2005

Konsultan,

Mahmud Arif, M.Ag.

NIP: 150 282 517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/071/2005

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI QIRAATY DI TPQ NURUL
UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PANUT MARWANTO
NIM : 98413754

Telah dimunaqosahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 2 Juli 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Muhibid, M.Ag.
NIP. 150266371

Pengaji

Muzowimi, M.Ag.
NIP. 150285981

Pengujil

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 27 Juli 2005



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

خيركم من تعلم القراءان وعلّمه^١

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang membaca al-Quran
dan mengajarkannya”



¹ Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, *Fadhalat Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Fikr), Juz III, hal. 244

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا، وما كنا لننهي لو لا أن هدانا الله،أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله ، اللهم صل وسلام على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat *ilahi rabbi* yang berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi dunia dengan risalah kerasulannya.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihaklah tulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, tidak lupa penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Susan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

5. Kepala TPQ Nurul Ummah, Ustadz-Ustadzah dan Pengurus Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ummah.
6. KH. Asyhari Marzuki (*alm*) yang meninggal pada tanggal 10 November 2004 beserta Hj. Barokah Asyhari selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang selalu mengalunkan do'a di setiap siang dan malam, dan dengan kesabaran serta keikhlasan memberikan tuntunan dan arahan dalam setiap langkah ayunan kehidupan para santri.
7. Bapak dan ibu tercinta Sumargijo-Supatmi, atas segala do'a, restu, motivasi, dan cucuran keringatnya yang selalu mengalir dan tak pernah putus. Serta kepada segenap keluarga yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
8. Isteriku Rumanti yang selalu setia memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon, semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, April 2005.
Penyusun

Panut Marwanto
9841 3754

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM TPQ NURUL UMMAH

A. Letak dan Keadaan Geografis	24
B. Sejarah dan Perkembangan	25
C. Susunan Pengurus	28
D. Keadaan Ustadz dan Santri	30
E. Sarana dan Prasarana	35
F. Sumber Dana	36

BAB III. QIRAAKY DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ

NURUL UMMAH

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-quran Melalui Qiraaty	
1. Tujuan	41
2. Materi	42
3. Ustadz.....	44
4. Santri	47
5. Metode dan Teknik	50
6. Proses Pembelajaran	68
B. Alasan diterapkan Qiraaty.....	77
C. Kelebihan dan Kekurangan Qiraaty	78
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE.....	I
SURAT- SURAT PENELITIAN	
A. Bapeda Propinsi DIY	II
B. Bapeda Kotamadya Yogyakarta	II
C. Taman Pendidikan Al-quran Nurul Ummah	III

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Ustadz.....	31
Tabel 2 : Keadaan Santri	32
Tabel 3 : Daftar Fasilitas	36
Tabel 4 : Daftar Jadwal Pelajaran	38
Tabel 5 : Keadaan Santri dan Wali Kelas.....	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PANUT MARWANTO. Pembelajaran Al-Quran Melalui Qiraaty di Taman Pendidikan Al-quran Nurul Ummah Kotagede. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty, kelebihan dan kekurangan Qiraaty serta alasan penerapan Qiraaty didalam pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Ummah Kotagede. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan Qiraaty dalam pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TPQ Nurul Ummah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1.a) Tujuan pembelajaran al-Quran melalui qiraaty di TPQ Nurul Ummah Dapat membaca al-Quran dengan tartil (*makhraj* sebaik mungkin, mampu membaca al-quran dengan bacaan yang bertajwid, mengenal bacaan *gharib* dan bacaan yang *musykilat*, hafal dan faham ilmu tajwid praktis), menyebarluaskan ilmu bacaan al-Quran yang benar dengan cara yang benar di kalangan anak-anak di sekitar P.P Nurul Ummah. (1.b) Ustadz yang mengajar al-Quran melalui Qiraaty harus mendapat ijazah mengajar yang dikeluarkan oleh koordinator pusat di Semarang, ijazah tersebut diperoleh dengan cara *tashih* (test) terlebih dahulu. (1.c) Materi yang disampaikan pada dasarnya disesuaikan dengan kalimat atau huruf yang ada di dalam *mushaf* al-Quran, dimana materi tersebut dibagi menjadi 6 jilid yang disusun dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang sulit, dari yang sifatnya umum menuju ke hal-hal yang sifatnya khusus. (1.d) Dalam proses pembelajaran antara ustaz dan santri memegang prinsip-prinsip tertentu, untuk santri memegang prinsip LTCB (lancar: tepat, cepat dan benar), santri dalam membaca al-Quran melalui harus dapat lancar, tepat, cepat dan benar. Sedangkan untuk ustaz memegang prinsip Ti-wasgas (maksudnya adalah dalam menyemat bacaan santri, ustaz harus bersikap teliti, waspada dan tegas). Sehingga dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar terkesan sangat ketat. (2) Alasan diterapkannya Qiraaty di TPQ Nurul Ummah antara lain Ustadz pengajarnya harus ditashih terlebih dahulu bacaannya, gagasan dari pengasuh PP Nurul ummah, adanya koordinator daerah yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan supervisi kepada TPQ yang menggunakan Qiraaty. (3) Kelebihan Qiraaty antara lain materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya), adanya standar penilaian yang pasti dalam kenaikan halaman maupun kenaikan jilid, menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill), evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).[]

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat meningkat tajam, terutama mengenai masalah pendidikan agama, dimana lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan plus kurikulum pendidikan agama (Islam) melalui program *full day school* selalu "diserbu" orang tua yang menginginkan anaknya diterima di lembaga tersebut walaupun dengan biaya yang tidak sedikit. Fenomena ini disebabkan kegamanan orang tua mengenai *penetrasi globalisasi* budaya baru, gaya hidup yang yang tak lagi mengenal batas wilayah, tradisi dan gaya baru cara berkawan yang mendesakralisasikan pergaulan kaum muda, telah merongrong dan mengeroposkan spiritualisme kaum muda.¹ Upaya orang tua untuk memasukkan putra putrinya ke lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan diharapkan dapat membekalinya dalam mengarungi kehidupan dalam era globalisasi.

Diantara lembaga pendidikan non-formal yang berbasis keagamaan (Islam) yang masih menjadi perhatian orang tua dan masih eksis sampai sekarang adalah Taman Pendidikan Al-Quran, lembaga ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-

¹ Baharuddin Tino, "Full Day School Kegamanan Orang Tua Metropolis", *Jawa Pos*, Senin 22 April 2002.

hari.² Mengingat kemampuan baca tulis al-Quran merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagamaan bagi umat Islam. Oleh karena itu, gerakan baca tulis al-Quran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan pembangunan dalam bidang agama.³ Karena dengan adanya kemampuan baca tulis al-Quran, merupakan modal awal untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan praktis di masyarakat dalam era globalisasi. Selain itu kehadiran al-Quran di tengah umat Islam bagaikan representasi kehadiran Allah dan Rasul-Nya untuk selalu menyertai mereka dan setiap saat al-Quran membuka diri untuk diajak dialog mencari pencerahan atas persoalan hidup yang dihadapi umat manusia.⁴

Begitu sentralnya posisi al-Quran dalam agama Islam, maka al-Quran mendapat perhatian yang cukup besar dari umat Islam sepanjang sejarahnya. Tidak ada satu bacaanpun sejak peradaban tulis baca dikenal lima ribu tahun yang lalu yang dibaca oleh orang yang mengerti artinya maupun tidak kecuali bacaan yang maha sempurna dan mulia ini. Tidak ada satu bacaan selain al-Quran yang dipelajari, dibaca dan dipelihara aneka macam bacaanya yang jumlahnya lebih dari sepuluh-serta ditetapkan tata cara membacanya: mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat berhenti yang boleh, yang dianjurkan atau dilarang bahkan sampai lagu dan iramanya yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi sampai

² LPTQ Nasional (Team Tadarus AMM, Yogyakarta, 1995), hal. 10

³ Sambutan Menteri Agama RI. H. Munawwir Sjadjali (LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM Yogyakarta 1995), hal. iii.

⁴ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama—Sebuah Kajian Hermeneutika* (Jakarta: Paramadina, 1996) hal.170.

pada sikap dan etika membacanya pun mempunyai aturan-aturan tersendiri.⁵

Di daerah *urban* (perkotaan) dimana metode/pendekatan pembelajaran al-Quran tersebar di berbagai tempat, akan mendorong orang tua untuk menyeleksi dan mempertimbangkan metode mana yang cocok untuk mengenalkan anaknya terhadap cara membaca al-Quran. Pertimbangan orang tua tersebut tidak berdasarkan letak geografis (jauh-dekat) lembaga tersebut dari tempat tinggalnya akan tetapi sudah memasuki wilayah kualitas lembaga tersebut di mata masyarakat-dimana bukan saja ketersediaan sarana fisik yang menjadi andalan, akan tetapi juga ketersediaan sarana belajar-mengajar seperti tenaga pengajar yang memadai, penunjang kurikulum yang baik serta antisipasi terhadap bentuk-bentuk baru inovasi pendidikan dan pengajaran.⁶

Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ummah yang secara struktur keorganisasian berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam proses pembelajaran al-Quran menggunakan Qiraaty. Penggunaan Qiraaty ini sebagai usaha untuk melatih anak-anak dalam membaca al-Quran perlu mendapatkan kajian khusus, mengingat secara geografis letak TPQ Nurul Ummah dengan LPTQ Nasional yang berpusat di Kotagede berdekatan. Dalam Pembelajaran al-Quran LPTQ tersebut menggunakan Iqro'. Akan tetapi walaupun dekat dengan Pusat LPTQ, TPQ Nurul Ummah dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan Qiraaty yang pusatnya berada di Semarang dan bahkan untuk kalangan sekitar Kotagede jarang sekali yang menggunakan Qiraaty sebagai sarana untuk melatih anak-anak membaca al-Quran. Dari pernyataan yang perlu

⁵ M.Quroish Shihab, *Lentera Hati - Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Mizan: Bandung, 1994), hal. 25-26.

⁶ Baharuddin Tino, "Full Day School", *Jawa Pos*, 22 April 2002.

dikaji adalah sebenarnya apa Qiraaty, apa yang membedakan Qiraaty dengan metode pembelajaran al-Quran yang lain (Iqro'), apa kelebihan dan kekurangan Qiraaty apabila dibandingkan dengan metode yang lainnya.

Qiraaty adalah modul atau buku cara latihan membaca al-Quran yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy, Pengasuh Taman Kanak Kanak Al-Quran Roudhotul Mujawwidin Semarang.⁷ Qiraaty bertujuan untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurniaan al-Quran dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya, menyebarluaskan ilmu bacaan al-Quran yang benar dengan cara yang benar.

Usaha untuk terus mensosialisasikan al-Quran kepada masyarakat melalui Qiraaty akan menemukan momennya dalam era globalisasi dimana sikap masyarakat terhadap al-Quran bersikap apatis. Sungguh disayangkan tidak sedikit umat Islam dewasa ini, bukan hanya tidak pandai membaca kitab sucinya tetapi juga tidak memfungsikannya kecuali sebagai penangkal bahaya dan pembawa manfaat dengan cara yang tidak *irrasional*.⁸ Salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan di atas adalah: meningkatkan kemampuan baca al-Quran. Janganlah anak kita disalahkan jika kelak dikemudian hari mereka pun mengadu kepada Allah, sebagaimana dalam sebuah riwayat: Wahai Tuhanku, aku menuntut keadilamu terhadap perlakuan orang tuaku yang aninya ini.⁹

Usaha untuk terus mensosialisasikan al-Quran kepada masyarakat melalui metode atau pendekatan yang efektif dan efisien dalam era globalisasi ini merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan tempat tersendiri. Modul Qiraaty

⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an* (Koordinator Pendidikan Al-Quran Cabang Kota Semarang, Untuk kalangan sendiri), hal.3

⁸ M.Quroish Shihab, *Lentera Hati - Kisah*, hal. 28.

⁹ M.Quroish Shihab, *Lentera Hati - Kisah*, hal. 29.

yang dikarang oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkazy ini berupaya mengantarkan anak-anak untuk dapat membaca al-Quran secara lancar dan benar dengan berpegangan dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Qiraaty merupakan pintu gerbang bagi anak-anak untuk latihan membaca, mempelajari, memahami al-Quran. Hal ini disebabkan, kebutuhan pendidikan agama (Islam) yang paling mendasar bagi usia anak, salah satunya adalah membaca al-Quran.¹⁰

Dalam Qiraaty, orang yang akan mengajarkan Qiraaty kepada orang lain harus ditashih (ditest) bacaannya terlebih oleh Ustadz Bunyamin Dahlan (putra dari *alm* Ustadz Dahlan Salim Zarkasy). Pentashihan ini merupakan tahap awal bagi seseorang yang ingin mengajarkan Qiraaty. Tashih ini bertujuan mengetahui kompetensi ustaz yang akan mengajarkan Qiraaty.

Adapun materi yang ada dalam Qiraaty diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya). Materi pelajaran disusun dari yang mudah kemudian menuju yang sulit, serta dari yang umum kemudian ke yang khusus sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yakni Selain itu Qiraaty menekankan pada banyak latihan (*drill*).

Penggunaan Qiraaty sebagai sarana untuk melatih anak-anak dalam membaca al-Quran di TPQ Nurul Ummah tentu tidak terlepas dari adanya alasan penggunaannya serta kelebihan dan kekurangan yang ada di Qiraaty jika dibandingkan dengan metode yang lainnya. Kelebihan Qiraaty jika dibandingkan dengan metode yang lainnya salah satunya adalah dalam proses pembelajaran antara ustaz dan santri mempunyai prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip itu

¹⁰ Menurut Comenius: Sejak kecil orang mesti diajari tentang apa yang diperlukan dalam hidupnya, itulah dasar kehidupan bahagia. Sebab kalau sudah terbiasa di masa muda orang tinggal mengerjakannya di masa tua. Muchtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 12.

antara lain; bagi ustadz terkenal dengan prinsip daktun (tidak boleh menuntun), tiwasgas (teliti, waspada dan tegas), sedangkan bagi santri terkenal dengan prinsip CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri) dan prinsip LTCB (santri harus membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar).¹¹

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty, kelebihan dan kekurangan Qiraaty serta alasan-alasan diterapkannya Qiraaty di TPQ Nurul Ummah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka sebagai rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty di TPQ Nurul Ummah ?
2. Mengapa TPQ Nurul Ummah Menggunakan Qiraaty?.
3. Apakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty di TPQ Nurul Ummah Kotagede.

¹¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis* ..., hal. 22

- b. Untuk mengetahui alasan-alasan TPQ Nurul Ummah menggunakan Qiraaty.
 - c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran al-quran melalui Qiraaty.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara akademis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga tersebut, dalam usaha untuk meningkatkan dan mencari inovasi-inovasi baru dalam mengajarkan al-Quran kepada anak didik.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, terutama keluarga muslim bagi pendidikan al-Quran pada anaknya.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pembelajaran al-quran melalui Qiraaty dalam bentuk karya ilmiyah secara tersirat sudah ada yang membicarakannya. Karya ilmiyah itu disusun oleh Muhammadiyah dalam skripsi yang berjudul, “*Pengajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Maulana Mungunsejati Desa Bugel, Kedung, Jeporo. (Tinjauan Materi dan Metode)*”. Kelebihan skripsi ini adalah materi Qiraaty sudah dibahas, akan tetapi kurang mendalam. Sedangkan kekurangannya adalah pembahasan dalam skripsi tersebut mengacu pada pembelajaran al-Quran secara umum dan kurang menyinggung dalam tataran pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty. Sehingga walaupun materi sudah dibahas akan tetapi masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan Qiraaty yang belum

dibahas. Hal tersebut antara lain tentang tujuan Qiraaty, teknik pembelajaran Qiraaty serta kelebihan dan kekurangan Qiraaty.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran melalui Qiraaty

Ajaran agama yang diberikan kepada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat keteladanan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasannya itulah yang harus ditonjolkan. Misalnya: latihan ibadah sholat, do'a, membaca al-Quran, menghafal ayat atau surat pendek, sholat berjama'ah, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial.¹² Sehingga pembelajaran al-Quran merupakan salah satu usaha untuk menanamkan ajaran agama sejak dini.

Untuk mempelajari al-Quran dapat ditempuh dengan melalui beberapa tingkatan antara lain: belajar membacanya sampai lancar dan baik, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti makna yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir belajar menghafal diluar kepala.¹³

Pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty adalah pembelajaran al-Quran dengan menggunakan modul karangan Ustadz Dahlan Salim Zarkazy,

¹² Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 294.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Thoha Putra, 1995), hal. 128.

dimana santri dalam membaca al-Quran harus dapat menerapkan prinsip CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri) dan prinsip LTCB (lancar, cepat tepat dan benar).

2. Dasar Pembelajaran Al-Quran

a. Al-Quran

¹⁴

اقرأ باسم ربك الذي خلق ، خلق الانسان من علق (العلق ٢-١)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan , yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah” (al-Alaq ayat: 1-2).

Dari ayat tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya pendidikan dan pengajaran al-Quran yang merupakan realisasi dari usaha memberantas buta huruf al-Quran serta menjauhkan diri dari kebodohan dan keterbelakangan, dengan adanya kemampuan membaca al-Quran dapat memberikan jalan untuk meningkatkan penghayatan kemudian mengamalkan nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hadis Nabi

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْءَانَ وَعَلِمَهُ¹⁵

“Sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah orang yang membaca dan mengajarkan al-quran”

c. Maqolah ulama

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, hal. 1709.

¹⁵ Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhori, *Fadhal Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Fikr), Juz III, hal. 244

Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahnya menunjuk pada pentingnya mengajarkan al-Quran dan menghafalkan al-Quran kepada anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pengajaran al-Quran itu merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab al-Quran merupakan salah satu syiar al-din yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.¹⁶

3. Faktor-faktor Pembelajaran Al-Quran

Sebagai diketahui bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar subyek didik, guru dan peserta didik. Komunikasi antar subyek didik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, diantaranya: tujuan, materi, guru, peserta didik, metode dan situasi. Dalam skripsi ini yang bertitik tolak pada masalah pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari masalah tersebut.

a. Faktor Tujuan

Bila pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dari pribadi manusia yang diinginkan.¹⁷ Dalam setiap tujuan pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis:

- 1) Tujuan kognitif; tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.

¹⁶ Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan* (Team Tadarus Al-Quran Yoqyakarta, 1995), hal. 9.

¹⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PTBumi Aksara, 2000), hal. 119.

- 2) Tujuan afektif; tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, sikap, nilai dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik; tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan berbuat atau menggunakan telinga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.¹⁸

Dalam setiap bentuk kegiatan pembelajaran haruslah berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pembelajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Semua faktor yang terlibat untuk mendukung manifestasi interaksi pembelajaran harusnya diarahkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Maka, tujuan pembelajaran itu harus berfungsi:

- 1) Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktifitas pengajaran.
- 2) Menjadi penentu arah kegiatan pengajaran.
- 3) Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran.
- 4) Menjadi materi pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
- 5) Menjadi pedoman untuk mencegah penyimpangan pengajaran.¹⁹

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam masyarakat

¹⁸ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), hal. 100.

¹⁹ *Ibid*, hal. 100.

manusia. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabat dari pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya. Dengan demikian, Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini bererti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki "kedewasaan atau kematangan" dalam beriman, bertaqwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman.²⁰

b. Faktor Materi

Penguasaan bahan oleh pengajar seyogyanya mengarah pada spesifikasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur yang baik itu bukan saja akan mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran²¹. Materi merupakan isi yang diberikan kepada anak didik pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar.²² Sedangkan

²⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 122.

²¹ *Ibid*, hal. 100.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 67.

menurut Nur Uhbiyati materi adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materiyang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi bahwa di dalam menyusun kurikulum atau bahan pengajaran yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Sistem dan perkembangan kurikulum tersebut hendaknya selaras dengan fitrah insani sehingga memiliki peluang untuk menyucikannya, menjaganya dan menyelamatkannya.
- 2) Kurikulum dimaksud hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan islam, yaitu ikhlas, taat dan beribadah kepada Allah.
- 3) Pentahapan serta pengkhususan kurikulum hendaknya memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik maupun karakteristiknya.
- 4) Dalam berbagai pelaksanaan, aktifitas, contoh dan nashnya, hendaknya kurikulum memelihiara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat, sambil tetap bertopang pada jiwa dan cita-cita ideal Islamnya.

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung ,CV Pustaka Setia 1997), hal. 161.

- 5) Hendaknya kurikulum itu realistik, dalam arti bahwa ia dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat di negara yang akan melaksanakannya.
- 6) Hendaknya metode pendidikan dalam kurikulum itu bersifat luwes, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi setempat.
- 7) Hendaknya kurikulum itu efektif, dalam arti menyampaikan dan menggugah perangkat nilai edukatif yang membawa tingkah laku yang positif.
- 8) Kurikulum itu hendaknya memperhatikan pula tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan.²⁴

c. Faktor Guru dan Peserta Didik

Guru dan Peserta Didik adalah dua subyek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktifitas pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi kedua belah pihak menunjukkan sebagai dua subyek pembelajaran yang sama-sama menempati status yang penting.

²⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, Dikutip oleh Nur Uhbiyyati, *Ilmu Pendidikan*, hal: 178.

Untuk dapat mencapai profesionalitas seorang guru harus memiliki empat bidang utama :

- 1) Guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Sebab mengajar pada hakekatnya adalah membimbing.
- 3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.²⁵

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya. Sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.²⁶

²⁵ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan*, hal. 108.

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 146 .

Dalam melaksakan tugasnya seorang guru mempunyai kode etik tertentu, kode etik itu antara lain:

- 1) Menyayangi peserta didiknya, bahkan memperlakukan mereka seperti perlakuan dan kasih sayang guru kepada anaknya sendiri.
- 2) Guru tidak boleh mengabaikan tugas memberi nasihat kepada peserta didiknya.
- 3) Guru harus dapat mencegah peserta didiknya jatuh tetrjerembab kedalam akhlak yang tercela melalui cara sepersuasif mungkin dan melalui cara yang penuh kasih sayang.
- 4) Kepakaran guru dalam spesialisasi keilmuan tertentu tidak menyebabkannya memandang remeh disiplin keilmuan lainnya.
- 5) Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik
- 6) Terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah, guru menyampaikan materi yang jelas, konkret dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencernanya.
- 7) Guru mau mengamalkan ilmunya, sehingga yang ada adalah menyatunya ucapan dan tindakan.²⁷

Al-Ghozali pernah mengatakan bahwa tugas seorang pengajar itu sesuatu yang mulia. Kemuliaan itu mengandung 2 kemanfaatan:

- 1) Bagi orang yang mengajar itu sendiri yang menyampaikan ilmu pengetahuan, ia akan semakin tambah pengetahuan dan pengalamannya.

²⁷ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Utama Teori Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyka, 2002), hal. 129-132.

2) Bagi orang lain yang diberi ilmu pengetahuan, akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalamannya hingga mereka dapat mengambil manfaat ilmu pengetahuannya tersebut. Manfaat yang kedua inilah yang dianggap lebih besar dan meluas. Karena untuk kepentingan umum.²⁸

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik.

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa. Kalaupun ada peserta didik yang buruk budi pekertinya tetapi dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang demikian itu pada hakikatnya hanya mendapat kulit lahirnya saja, bukan isi dan esensinya, sehingga tidak dapat memberi manfaat bagi dirinya sendiri bahkan bagi lingkungannya.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan. Sedia untuk mencerahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. Ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.²⁹

²⁸ Imam Al-Ghozali Dalam Buku Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan*, hal. 108.

²⁹ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan*, hal. 110.

d. Metode

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.³⁰ Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematik dan umum. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metodepun yang paling baik bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Metode mengajar, selain ditentukan oleh tujuan juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya.³¹ Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa hal:

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah suatu metode untuk mengorganisasikan isi-isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran.
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode penyampaian pembelajaran yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 202.

³¹ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan*, hal. 111.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.³²

Menurut Nur Uhbiyati metode pembelajaran al-quran dilaksanakan dengan cara guru mengulang-ulang beberapa kali membaca surat al-quran, kemudian peserta didik disuruh mengikutinya secara bersama-sama. Dalam metode pembelajaran ini yang dipentingkan adalah hafalannya bukan pengertiannya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa belajar diwaktu ini untuk mendapatkan berkah dan penanaman jiwa keagamaan. Dalam hal ini M. athiyyah Al Abrasyi mengatakan: "dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid menghafal surat-surat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar untuk mengambil berkat dari al-quran dan menanamkan jiwa keagamaan , jiwa yang shalih dan taqwa didalam diri anak-anak yang masih muda, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafal secara otomatis dan memperkuat ingatan."³³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

³² Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.151.

³³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal.146.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif³⁴. Sedangkan lapangan yang akan diteliti adalah pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty di TPQ Nurul Ummah Prenggan Kotagede.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan skripsi yang penulis gunakan adalah pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan merupakan kesatuan.³⁵ Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Dengan pendekatan ini penulis terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala TPQ Nurul Ummah.
- b. Ustadz dan Ustadzah TPQ Nurul Ummah.
- c. Pengurus harian TPQ Nurul Ummah.

³⁴ Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 274.

³⁵ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 7.

4. Metode Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil Taman Pendidikan Al-quran Nurul Ummah sebagai tempat penelitian, maka pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi,³⁶ yaitu pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti, dalam hal ini Taman Pendidikan Al-quran Nurul Ummah Kotagede. Adapun observasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah jenis *participant observation* (pengamatan terlibat), dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di lapangan. Dalam observasi penulis menggunakan cara observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.³⁷ Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah antara lain: letak dan keadaan geografis, proses belajar mengajar di TPQ Nurul Ummah.
- b. Interview,³⁸ yaitu wawancara atau meminta pendapat secara langsung kepada Kepala TPQ, Pengurus dan Ustadz yang ada di Taman

³⁶ Observasi atau yang sering juga disebut dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Lihat Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 111.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hal. 112.

³⁸ Interview atau sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Ibid.*, hlm. 109.

Pendidikan Al-quran Nurul Ummah Kotagede yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada. Pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara *semi structured*.³⁹ Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah: sejarah dan perkembangan TPQ, keadaan ustadz dan santri, sumber dana, tujuan Qiraaty, metode dan teknik pembelajaran Qiraaty, alasan diterapkannya Qiraaty, kelebihan dan kekurangan Qiraaty di TPQ Nurul Ummah.

- c. Dokumentasi,⁴⁰ yaitu usaha untuk mengumpulkan data dengan jalan meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dapat diperoleh dari hasil dokumentasi adalah: susunan pengurus, sejarah berdirinya, materi dan prinsip pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang terdokumentasikan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam mengalisa data, penyusun terlebih dahulu mengumpulkan data dan memeriksanya, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan kesesuaian dengan tema yang diangkat, mengklarifikasi dan

³⁹ Wawancara semi stuctured dilakukan dengan cara mula-mula intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. *Ibid*, hal. 128.

⁴⁰ Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. *Ibid*, hal. 114.

mensistematisasi data sesuai dengan pokok permasalahan yang ada. Pada tahap selanjutnya, kemudian menganalisa data yang berkaitan dengan tema dan pokok permasalahan yang diangkat.

Analisis data yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini, adalah metode analisis kualitatif⁴¹ dengan metode berpikir induktif⁴² dan deduktif. Metode berpikir induktif, yaitu setelah penyusun memperoleh data tentang pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty di TPQ Nurul Ummah Kotagede dan data tersebut telah terkumpul dengan lengkap, maka akan dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut dengan berangkat dari fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan skripsi ini penulis paparkan secara ringkas sistematika pembahasannya; sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, bagian ini menerangkan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

⁴¹ Analisis Kualitatif yaitu cara menganalisis data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkapi data yang penyusun inginkan. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Pres, 2004), hal. 75.

⁴² Metode berpikir induktif adalah berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*, hal.34.

kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menjelaskan tentang gambaran umum tentang TPQ Nurul Ummah Kotagede meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, susunan organisasi, keadaan tenaga pengajar dan anak didik, jadwal pelajaran serta sarana dan prasarana..

Bab III. Menjelaskan tentang Qiraaty dalam pembelajaran al-qur'an di TPQ Nurul Ummah Kotagede, yang meliputi: Pelaksanaan pembelajaran Qiraaty, alasan diterapkan Qiraty dan kelebihan dan kekurangan Qiraaty.

Bab IV. Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari data penelitian dan hasil analisa data serta uraian dalam bab-bab yang telah dikemukakan, maka dapat penulis simpulkan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran melalui Qiraaty di TPQ Nurul Ummah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan:
 - a. Rutinnya proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari selasa, kemampuan ustaz dalam menyampaikan materi, keaktifan dan perhatian santri dalam proses pembelajaran.. Sehingga dapat mempermudah ustaz dalam mengkondisikan kelas.
 - b. Materi pembelajaran Qiraaty di TPQ Nurul Ummah dibedakan menjadi dua, yaitu: materi pokok dimana ustaz menyampaikan dengan teliti, dan materi latihan yang merupakan pengembangan dari materi pokok.
 - c. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran qiraaty di TPQ Nurul Ummah meliputi: metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi.
 - d. Dalam proses pembelajaran para ustaz menerapkan prinsip tiwasgas, artinya seorang ustaz harus teliti, waspada serta tegas dalam menyimak, membimbing santri dalam proses pembelajaran.

- e. Dalam kegiatan pembelajaran, santri harus menjunjung tinggi prinsip LTCB, maksudnya adalah santri harus membaca secara lancar. Kelancaran santri dapat diukur dengan cara membaca dengan cepat tanpa mengeja, tepat dan benar. Selain prinsip LTCB santri juga harus berpegang pada prinsip CBSA+M, artinya santri dalam membaca qiraaty harus dituntut keaktifan dan kemandiriannya, sedangkan ustadz hanya sebagai pembimbing dan motivator saja.
2. Bahwa alasan diterapkannya Qiraaty di TPQ Nurul Ummah adalah sebagai berikut:
- a. Karena Pengasuh PP. Nurul Ummah Romo Kyai Asyhari Marzuki dan Nyai Barokah Asyhari ketika TPQ Nurul Ummah didirikan menghendaki agar dalam pembelajaran al-Quran menggunakan Qiraaty.
 - b. Untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan Qiraaty di sekitar Pondok Pesantren, mengingat di daerah ini belum ada TPA yang menggunakan Qiraaty.
3. Kelebihan dan kekurangan Qiraaty di TPQ Nurul Ummah adalah sebagai berikut:
- a. Kelebihan Qiraaty
 - 1) Membaca huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
 - 2) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya).

- 3) Adanya standar penilaian yang pasti dalam kenaikan halaman maupun kenaikan jilid.
 - 4) Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill).
 - 5) Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).
 - 6) Belajar dan mengajar secara *talaqqi* atau *musyafahah*.
- b. Kekurangan Qiraaty
- 1) Karena santri diharuskan untuk dapat membaca secara LTCB (lancar, tepat, cepat dan benar), maka hal ini akan sangat memberatkan dan menjemuhan terutama kepada santri yang kurang bisa membaca secara LTCB.
 - 2) Bagi ustaz yang kurang memahami Qiraaty dan teknis pembelajarannya akan menyebabkan hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran-saran

1. Kepala TPQ
 - a. Hendaknya senantiasa menambah dan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran terutama buku dan alat-alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya dilakukan pengontrolan secara rutin dalam proses pembelajaran. Hal ini akan dapat menambah motivasi santri dalam belajar.

- c. Mengusahakan penambahan tenaga pengajar untuk efektifitas proses pembelajaran. Hal ini akan sangat berguna dalam pelaksanaan privat yang membutuhkan tenaga pengajar yang memadai.
2. Ustadz ustazdah
 - a. Hendaknya para ustadz selalu memberi motivasi kepada santrinya agar giat belajar dengan metode Qiraaty.
 - b. Hendaknya senantiasa memegang prinsip pembelajaran yang telah disepakati yaitu prinsip tiwasgas dan daktun.
 - c. Hendaklah senantiasa bersifat sabar dan bijaksana dalam menghadapi santri yang menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif.
 - d. Hendaknya ustadz mananamkan kepada santri tentang kandungan al-Quran, karena al-Quran bukan sekedar dibaca, namun juga dihayati dan diamalkan.

C. Kata Penutup

Dengan penuh kebahagiaan penulis mengucapkan syukur kehadiran allah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis susun. Meskipun skripsi ini masih banyak kekurangan hal ini tidak lepas dari keterbatasan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka untuk itu mengharapkan dengan rendah hati kritik dan saran yang bersifat membangun, guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat membawa mansaat, khususnya bagi penulis umumnya kepada masyarakat luas.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan untuk keperluan penyelesaian skripsi ini. Akhirnya penulis memohon kepada Allah, agar senantiasa mencurahkan hidayah dan petunjuk-Nya kepada kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PTBumi Aksara, 2000.

Baharuddin Tino, "Full Day School Kegamangan Orang Tua Metropolis", *Jawa Pos*, Senin 22 April 2002.

Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-qur'an*, Semarang: Rosda Karya, 1995.

Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran*, Semarang.

Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama-Sebuah Kajian Hermeneutika* Jakarta: Paramadina, 1996.

LPTQ Nasional, *Pedoman Pengeloaan, Pembinaan dan Pengembangan*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995.

Muchtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

-----, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995.

Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Quraish Shihab, *Lentera Hati-Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

